

## Rancangan Strategis Pemanjapan Literasi Membaca Di Sekolah Di Era Digital

Anita Candra Dewi<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Makassar. Jalan Jalan A P Pettarani Gunungsari, Makassar, Indonesia.

\* Korespondensi Penulis. E-mail: anitacandradewi@unm.ac.id , Telp: +6285146198581

*Article received: 20 11 24, article revised: 30 11 24, article published: 08 12 24*

### Abstract

Literacy is the ability to read and write that a person has. Literacy plays an important role in student character building. Character is something that is inherent in every individual and is not formed from birth, but rather influenced by various factors such as in the school, family and community environment. This article aims to explore the role of literacy culture in shaping students' character. Reading literacy is a very important basic skill for primary school students as it serves as a foundation for learning at the next level of education. This article aims to identify and explain effective strategies in improving reading skills and fostering interest in reading among students. Various methods such as the phonetic approach, shared reading and story-based learning are discussed as practical solutions to be implemented in the classroom. Through the implementation of effective literacy strategies, it is hoped that schools can create a learning environment that supports reading skills and encourages the formation of reading habits from an early age.

**Keywords:** literacy; education; skills

### PENDAHULUAN

Kemampuan literasi membaca merupakan keterampilan mendasar yang menjadi pijakan bagi peningkatan kualitas pendidikan dan perkembangan pribadi anak. Pada jenjang sekolah dasar, kemampuan membaca yang mumpuni tidak hanya berdampak pada prestasi akademik, tetapi juga menjadi fondasi bagi pembelajaran sepanjang hayat (Istiqomah, 2022). Namun, di tengah era digital dengan berbagai rangsangan dan distraksi, banyak siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan keterampilan membaca secara optimal.

Artikel ini mengkaji beragam strategi yang dapat diterapkan oleh guru, orang tua, dan lembaga pendidikan untuk meningkatkan literasi membaca di kalangan siswa sekolah dasar. Pembahasan berfokus pada pendekatan inovatif dan interaktif yang selaras dengan kebutuhan generasi digital masa kini. Dengan memahami tantangan yang ada dan menerapkan strategi yang sesuai, diharapkan tercipta lingkungan belajar yang kondusif untuk pengembangan keterampilan membaca, sehingga siswa siap menghadapi pendidikan lanjutan dan berbagai aspek kehidupan di masa depan. Selain itu artikel ini berfungsi sebagai referensi bagi pendidik dalam merancang program literasi yang terintegrasi dengan kurikulum.

Budaya literasi berperan vital dalam membentuk individu yang berwawasan luas dan berketerampilan. Tingkat kemajuan suatu bangsa erat kaitannya dengan kecerdasan dan pengetahuan masyarakatnya, yang diperoleh melalui akumulasi informasi dari berbagai sumber (Lubis, P., Mardianto, & Nasution, 2023). Semakin intens masyarakat dalam menggali ilmu, semakin tinggi pula tingkat peradaban wilayah tersebut.

Terdapat hubungan yang saling mempengaruhi antara perkembangan budaya suatu bangsa dengan tingkat literasi penduduknya. Firdaus, A. M. (2024) Melalui literasi, seseorang tidak hanya mengasah kemampuan intelektual, tetapi juga mengembangkan berbagai kecakapan esensial. Hal ini menjadikan upaya peningkatan budaya literasi sebagai langkah strategis dalam membangun masyarakat yang cerdas, terampil, dan mampu berkontribusi positif terhadap kemajuan bangsa.

Di era modern 2024, kemahiran literasi memegang peran yang sangat vital, khususnya dalam ranah literasi digital. Membanjirnya arus informasi menuntut setiap individu untuk menguasai kecakapan dalam menelusuri, mengkaji, dan mengoptimalkan data secara tepat guna. Penguasaan literasi digital memungkinkan masyarakat untuk mengembangkan daya nalar kritis, menghindari informasi yang menyesatkan, serta memahami aspek keamanan dalam dunia maya. Lebih jauh lagi, edukasi literasi berkontribusi signifikan terhadap pengembangan kapasitas berpikir analitis dan keterampilan mengatasi persoalan, yang mana keduanya merupakan kompetensi esensial di tengah kompleksitas dunia kontemporer (Naufal, 2021). Tingginya taraf literasi juga berperan sebagai katalis dalam memajukan aspek sosial dan perekonomian, menciptakan ekosistem masyarakat yang lebih produktif dan terbuka.

Dalam konteks ini, kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi menjadi kunci dalam navigasi lanskap digital yang terus berevolusi (Sape, H., 2024). Individu yang melek literasi digital cenderung lebih mampu memfilter konten yang beredar, mengidentifikasi sumber-sumber terpercaya, dan mengambil keputusan berdasarkan informasi yang valid. Selain itu, pendidikan literasi juga memupuk kemampuan untuk menganalisis berbagai sudut pandang, mengidentifikasi bias, dan membuat kesimpulan yang berdasar. Keterampilan-keterampilan ini tidak hanya penting dalam akademis, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari dan dunia profesional.

Dalam aspek sosial ekonomi, masyarakat dengan tingkat literasi yang tinggi cenderung lebih inovatif, adaptif terhadap perubahan, dan mampu berkontribusi secara lebih efektif dalam pembangunan. Hal ini pada gilirannya mendorong terciptanya lingkungan yang lebih inklusif, di mana setiap individu memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dan berkembang.

Dengan demikian, upaya peningkatan literasi, terutama literasi digital, menjadi agenda krusial dalam mempersiapkan generasi yang tangguh menghadapi tantangan masa depan, sekaligus membangun fondasi masyarakat yang lebih cerdas, kritis, dan berdaya saing di kancah global.

## **METODE**

Analisis ini menggunakan metode studi literatur, dikarenakan tujuan utamanya untuk memperoleh pemahaman mendalam dan komprehensif tentang strategi literasi membaca di sekolah di era digital. Metode ini dipilih untuk merangkum berbagai temuan dan perspektif dari penelitian-penelitian terdahulu sehingga dapat mengidentifikasi tantangan dan peluang di dalam dunia pendidikan. Literatur yang digunakan dalam penelitian ini mencakup artikel jurnal, buku, dan laporan konferensi yang relevan dengan topik rancangan strategis pematapan literasi membaca di sekolah di era digital. Pencarian dilakukan melalui internet dan database Google Scholar dengan kata kunci seperti "Literasi di sekolah" "pentingnya literasi di dunia pendidikan," dan "rancangan strategis literasi."

Pendekatan tinjauan literatur yang digunakan dalam mengkaji rancangan strategis pematapan literasi membaca di sekolah di era digital memiliki beberapa batasan yang perlu dipertimbangkan. Mengingat sumber-sumber yang digunakan terbatas pada data sekunder yang telah terpublikasi, hal ini dapat membatasi kedalaman analisis. Selain itu, ketersediaan literatur yang secara khusus membahas konteks literasi digital di sekolah-sekolah Indonesia masih terbatas, yang berpotensi mempengaruhi komprehensivitas hasil kajian. Dengan mempertimbangkan hal tersebut, sangat dianjurkan untuk melakukan penelitian lanjutan yang melibatkan pengumpulan data primer di lingkungan sekolah. Observasi langsung terhadap praktik literasi digital dan wawancara dengan pendidik, siswa, serta pemangku kepentingan lainnya dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam dan kontekstual. Pendekatan ini diharapkan dapat memperkuat dan memvalidasi temuan-temuan yang telah dihasilkan melalui studi literatur ini.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Literasi di Era Digital

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam segala aspek kehidupan, termasuk dalam hal literasi. Penelitian kajian literatur yang dilakukan menunjukkan adanya pergeseran paradigma literasi dari konteks cetak menuju ranah digital (Nikmah, 2023). Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis teks, tetapi juga melibatkan kemampuan mengakses, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi yang tersedia di dunia maya.

Hasil kajian literatur mengungkapkan bahwa literasi digital memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk individu yang kritis dan kreatif. Kemampuan untuk mencari, menyaring, dan menganalisis informasi yang relevan menjadi semakin krusial dalam menghadapi derasnya arus informasi di era digital (Nugraha & Octavianah, 2020). Selain itu, literasi digital juga memungkinkan individu untuk berpartisipasi aktif dalam berbagai kegiatan sosial dan budaya melalui media sosial dan platform digital lainnya.

Pangestu (2024) Secara tradisional, "literasi" dapat dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis. Lebih lanjut, definisi literasi yang dihasilkan dari pertemuan pakar UNESCO di Pertemuan Paris mengisyaratkan bahwa perluasan makna literasi. Dalam konteks ini, literasi tidak hanya berkaitan dengan baca tulis, melainkan segenap kemampuan untuk mengidentifikasi, memahami, menafsirkan, menciptakan, mengkomunikasikan, memperhitungkan dan menggunakan bahan-bahan cetak dan tulis yang bertautan dengan berbagai konteks. Literasi melibatkan kontinum belajar yang memungkinkan individu mencapai tujuan, mengembangkan pengetahuan dan potensinya, serta berpartisipasi secara penuh dalam masyarakat dan komunitas yang lebih luas.

Literasi digital merupakan kemampuan individu untuk menggunakan alat digital secara tepat sehingga ia terfasilitasi untuk mengakses, mengelola, mengintegrasikan, mengevaluasi, menganalisis sumber daya digital agar membangun pengetahuan baru, membuat media berekspresi, berkomunikasi dengan orang lain dalam situasi kehidupan tertentu untuk mewujudkan pembangunan sosial, dari beberapa bentuk literasi yaitu: komputer, informasi teknologi, visual, media dan komunikasi (Rizal, Rosyidah, Yusnanto, Akbar, Hidayat, Setiawan, Ilham, Yunus, Wardhani, Rahajeng, Nay, Irawan, Muflihah & Asari, 2022).

Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud (2018) mengatakan bahwa terdapat delapan elemen esensial untuk mengembangkan literasi digital, yaitu Kognitif, yaitu daya pikir dalam menilai konten, Kultural, yaitu pemahaman ragam konteks pengguna dunia digital, Konstruktif, yaitu reka cipta sesuatu yang ahli dan aktual, Komunikatif, yaitu memahami kinerja jejaring dan komunikasi di dunia digital, Kreatif, melakukan hal baru dengan cara baru, Kepercayaan diri yang bertanggung jawab, Kritis dalam menyikapi konten, Bertanggung jawab secara sosial.

Literasi digital dapat diartikan sebagai pengetahuan dan keterampilan dalam memanfaatkan media digital, sarana komunikasi, atau jaringan untuk mencari, menilai, dan menghasilkan informasi. Literasi ini juga menekankan pentingnya pemanfaatan secara bijaksana, cerdas, akurat, tepat sasaran, dan sesuai dengan aturan hukum guna mendukung komunikasi serta interaksi yang sehat dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan digital yang masih terjadi di berbagai wilayah, terutama di daerah pedesaan (Sholihah, N. N., & Trihantoyo). Akses yang terbatas terhadap teknologi informasi dan komunikasi menjadi hambatan bagi masyarakat untuk mengembangkan literasi digital. Selain itu, rendahnya kualitas informasi yang beredar di dunia maya juga menjadi masalah yang perlu diatasi.

Pendidikan formal maupun non-formal perlu mengintegrasikan pembelajaran literasi digital ke dalam kurikulum. Selain itu, perlu adanya kerjasama antara pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat untuk menyediakan akses yang lebih luas terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Sebagai kesimpulan, literasi digital merupakan kompetensi yang sangat penting dimiliki oleh setiap individu di era digital. Penelitian ini menyoroti pentingnya pengembangan literasi digital yang

komprehensif untuk menghadapi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ditawarkan oleh dunia digital. Dengan demikian, individu dapat menjadi warga digital yang aktif, kritis, dan kreatif.

## B. Tantangan Literasi di Era Digital

Era digital telah membawa revolusi informasi yang begitu pesat. Akses terhadap informasi kini begitu mudah dan murah. Namun, di balik kemudahan ini, tersimpan berbagai tantangan yang kompleks dalam hal literasi. Penelitian mengenai tantangan literasi di era digital menunjukkan beberapa temuan penting yang perlu diperhatikan. Salah satu tantangan utama adalah melimpahnya informasi yang tidak terverifikasi. Dengan begitu mudahnya siapa saja dapat memproduksi dan menyebarkan konten, masyarakat seringkali dihadapkan pada banjir informasi yang kebenarannya sulit dipastikan (Silitonga, Simanjuntak & Sipayung, 2022). Hal ini berpotensi menimbulkan misinformasi dan disinformasi yang dapat menyesatkan publik.

Literasi media juga menjadi sorotan dalam kajian ini. Masyarakat perlu memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi sumber informasi yang kredibel, memahami bias media, dan mengevaluasi pesan yang disampaikan. Sayangnya, banyak individu masih kesulitan dalam membedakan antara fakta dan opini, serta berita asli dengan berita palsu. Kesenjangan digital merupakan tantangan lain yang signifikan (Sukmawati, Ni'ma, Marsanti, 2023). Tidak semua orang memiliki akses yang sama terhadap teknologi informasi dan komunikasi. Hal ini menyebabkan terjadinya kesenjangan dalam hal literasi digital. Mereka yang memiliki akses terbatas akan kesulitan untuk memperoleh informasi yang relevan dan mengembangkan keterampilan digital yang dibutuhkan.

Perkembangan teknologi yang cepat juga menjadi tantangan tersendiri. Teknologi terus berkembang dengan pesat, sehingga literasi digital yang dimiliki seseorang dapat dengan cepat menjadi usang. Individu perlu terus belajar dan beradaptasi dengan perkembangan teknologi yang ada. Privasi dan keamanan data menjadi isu krusial di era digital. Banyak individu tidak menyadari risiko yang terkait dengan penggunaan internet dan media sosial. Mereka dengan mudah membagikan data pribadi yang dapat disalahgunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Kecanduan teknologi merupakan masalah yang semakin serius. Penggunaan gadget yang berlebihan dapat mengganggu produktivitas, kesehatan mental, dan hubungan sosial. Penelitian menunjukkan bahwa kecanduan teknologi dapat menghambat perkembangan literasi digital yang optimal. Literasi visual menjadi semakin penting dalam era digital yang didominasi oleh konten visual. Namun, banyak individu kesulitan dalam memahami dan menginterpretasikan informasi yang disajikan dalam bentuk visual, seperti infografis, video, atau gambar.

Literasi digital untuk semua menjadi tujuan yang perlu dikejar. Pemerintah, lembaga pendidikan, dan masyarakat sipil perlu bekerja sama untuk meningkatkan literasi digital masyarakat. Hal ini dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti penyediaan akses internet yang terjangkau, pengembangan kurikulum yang relevan, dan kampanye literasi digital. Evaluasi dan pengembangan literasi digital secara berkelanjutan sangat penting. Penelitian terus dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan baru dan mengembangkan strategi yang efektif untuk mengatasi masalah tersebut. Dengan demikian, kita dapat memastikan bahwa masyarakat memiliki literasi digital yang memadai untuk menghadapi tantangan di era digital. Tantangan literasi di era digital sangat kompleks dan multidimensi. Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan upaya bersama dari berbagai pihak. Dengan meningkatkan literasi digital masyarakat, kita dapat menciptakan masyarakat yang lebih cerdas, kritis, dan produktif.

Literasi di era digital menghadapi sejumlah tantangan kompleks yang memerlukan perhatian serius. Salah satu tantangan utama adalah kesenjangan akses teknologi, di mana tidak semua lapisan masyarakat, terutama di daerah terpencil, memiliki akses memadai terhadap perangkat digital dan internet. Selain itu, maraknya informasi berlebihan dan hoaks membuat masyarakat kesulitan membedakan antara fakta dan opini, sehingga meningkatkan risiko penyebaran misinformasi. Rendahnya kemampuan berpikir kritis juga memperburuk situasi, karena tidak semua orang mampu mengevaluasi dan menganalisis informasi dengan baik.

Tantangan lainnya muncul dari aspek keamanan dan privasi digital, di mana banyak pengguna belum menyadari pentingnya melindungi data pribadi dan terhindar dari ancaman cyber. Selain itu,

penggunaan teknologi seringkali diiringi dengan kurangnya kesadaran etika dan tanggung jawab sosial, yang dapat memicu masalah seperti cyberbullying, ujaran kebencian, dan penyebaran konten negatif. Kesenjangan keterampilan digital juga menjadi kendala, karena tidak semua individu mampu memanfaatkan teknologi secara produktif, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional.

Lebih jauh, pesatnya perkembangan teknologi memunculkan tantangan dalam \*adaptasi terhadap perubahan. Masyarakat harus terus belajar dan meningkatkan keterampilan agar tidak tertinggal oleh inovasi baru. Dengan demikian, menghadapi tantangan literasi di era digital memerlukan pendekatan holistik melalui pendidikan, pelatihan, dan peningkatan kesadaran, agar masyarakat mampu memanfaatkan teknologi secara bijak, produktif, dan bertanggung jawab.

### C. Strategi Pemantapan Literasi di Sekolah

Pemantapan literasi di sekolah menjadi isu krusial dalam dunia pendidikan saat ini. Seiring dengan perkembangan zaman dan pesatnya teknologi informasi, tuntutan terhadap kemampuan literasi siswa semakin tinggi. Penelitian mengenai strategi pemantapan literasi di sekolah menunjukkan beberapa temuan penting yang dapat dijadikan acuan dalam upaya meningkatkan kualitas literasi siswa. Salah satu temuan penting adalah peran guru sebagai model literasi. Guru memiliki pengaruh yang sangat besar dalam menumbuhkan minat baca dan menulis pada siswa. Guru yang gemar membaca dan sering melibatkan siswa dalam kegiatan literasi akan menjadi inspirasi bagi siswa untuk meneladani kebiasaan membaca (Umayah, & Riwanto, 2020).

Lingkungan sekolah yang kondusif juga menjadi faktor penting dalam pemantapan literasi. Sekolah perlu menciptakan suasana yang menyenangkan dan mendukung kegiatan literasi. Penyediaan perpustakaan yang lengkap, pojok baca di kelas, serta berbagai kegiatan literasi yang menarik dapat memotivasi siswa untuk lebih banyak membaca (Wiedarti, Laksono & Retnaningsih, 2018). Pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran literasi juga perlu digalakkan. Penggunaan berbagai aplikasi, e-book, dan platform digital lainnya dapat membuat pembelajaran literasi menjadi lebih interaktif dan menarik bagi siswa. Integrasi literasi dalam semua mata pelajaran merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan kemampuan literasi siswa. Menurut Leana, K. L., & Firdaus, A. M. (2024) Dengan mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis dalam pembelajaran berbagai mata pelajaran, siswa akan terbiasa menggunakan kemampuan literasi dalam berbagai konteks. Pentingnya kolaborasi antara guru, siswa, orang tua, dan komunitas dalam pemantapan literasi tidak dapat diabaikan. Dengan melibatkan semua pihak, upaya pemantapan literasi akan menjadi lebih efektif dan berkelanjutan.

Pengembangan program literasi yang berkelanjutan menjadi kunci keberhasilan pemantapan literasi di sekolah. Program literasi tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi harus dirancang secara sistematis dan berkelanjutan untuk mencapai hasil yang optimal. Evaluasi yang berkala terhadap program literasi yang telah dilaksanakan sangat penting untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan program tersebut. Hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan program. Pentingnya memperhatikan minat dan kebutuhan siswa dalam memilih bahan bacaan dan kegiatan literasi. Dengan memberikan pilihan bacaan yang sesuai dengan minat siswa, motivasi mereka untuk membaca akan semakin meningkat. Pemberian penghargaan dan pengakuan terhadap prestasi siswa dalam bidang literasi juga dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan literasi mereka. Pemantapan literasi di sekolah merupakan upaya yang kompleks dan membutuhkan komitmen dari semua pihak (Umroh, 2022). Dengan menerapkan berbagai strategi yang telah disebutkan di atas, diharapkan kualitas literasi siswa dapat ditingkatkan secara signifikan.

(Clay dalam Pangesti Wiedarti, Kisyani Laksono, Pratiwi Retnaningsih, 2018) menjabarkan bahwa ada enam komponen literasi informasi, yaitu sebagai berikut. 1) Literasi Dini (Early Literacy) merujuk pada kemampuan anak untuk mendengarkan, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan kata-kata. Kemampuan ini dibentuk dari pengalaman anak berinteraksi dengan lingkungan sosialnya, terutama di rumah. Penggunaan bahasa ibu dalam komunikasi sehari-hari menjadi dasar yang penting bagi perkembangan kemampuan literasi dasar. 2) Literasi Permulaan (Basic

Literacy) mencakup keterampilan mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Keterampilan ini melibatkan kemampuan analisis, seperti menghitung, memahami informasi, mengomunikasikan, dan menggambarkan informasi berdasarkan pemahaman dan kesimpulan pribadi. 3) Literasi Perpustakaan (Library Literacy) berfokus pada kemampuan untuk membedakan antara bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan referensi dan periodikal, serta memahami sistem klasifikasi Dewey Decimal. Literasi ini juga meliputi pemahaman tentang penggunaan katalog dan indeks, serta kemampuan mengakses informasi untuk menyelesaikan tulisan, penelitian, atau tugas tertentu. 4) Literasi Media (Media Literacy) adalah kemampuan mengenali berbagai jenis media, seperti media cetak, elektronik (radio, televisi), dan digital (internet), serta memahami tujuan penggunaannya. 5) Literasi Teknologi (Technology Literacy) mencakup kemampuan memahami komponen teknologi, baik perangkat keras (hardware) maupun perangkat lunak (software), serta etika dan tata krama dalam penggunaannya. Literasi ini juga melibatkan kemampuan mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Selain itu, pemahaman tentang penggunaan komputer, seperti menghidupkan dan mematikan perangkat, mengelola data, serta mengoperasikan perangkat lunak, sangat penting di era digital saat ini. 6) Literasi Visual (Visual Literacy) merupakan kombinasi lanjutan antara literasi media dan literasi teknologi. Literasi ini berfokus pada kemampuan untuk belajar dan mengembangkan diri melalui materi visual dan audio-visual secara kritis dan bijaksana. Dalam literasi visual, penting untuk menyaring konten multimodal (perpaduan teks, gambar, dan suara) guna menghindari manipulasi dan hiburan yang tidak sesuai dengan etika dan norma yang berlaku..

## SIMPULAN

Dalam era digital yang semakin berkembang, pemantapan literasi membaca di sekolah menjadi sangat penting untuk membekali siswa dengan keterampilan yang diperlukan dalam menghadapi informasi yang melimpah. Rancangan pemantapan ini mencakup integrasi teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan e-book, aplikasi pembelajaran, dan platform digital lainnya. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya belajar membaca teks tradisional, tetapi juga mampu menganalisis dan mengevaluasi informasi dari berbagai sumber digital, sehingga meningkatkan kemampuan kritis dan kreativitas mereka. Selain itu, kolaborasi antara orang tua, guru, dan komunitas juga diperlukan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung literasi membaca. Program pelatihan bagi guru dan kegiatan membaca bersama di luar kelas dapat memperkuat minat baca siswa. Dengan demikian, rancangan pemantapan literasi membaca di sekolah di era digital tidak hanya berfokus pada peningkatan kemampuan membaca, tetapi juga membentuk karakter siswa yang cerdas dan bertanggung jawab dalam menggunakan informasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, A. M. (2024). Investigasi literasi matematika siswa menengah pertama: bagaimana literasi matematika siswa dalam menyelesaikan soal PISA?. *Delta-Pi: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, 13(1), 1-13.
- Istiqomah, M. (2022). Strategi Sekolah dalam Meningkatkan Budaya Literasi di Masa Pandemi Covid-19 Melalui Program Gerakan Literasi Sekolah (Studi Pada SMA Negeri 9 Bandar Lampung).
- Leana, K. L., & Firdaus, A. M. (2024). Analisis Kemampuan Literasi Matematika Siswa Terhadap Pengembangan Pendidikan Karakter Menuju Profil Pelajar Pancasila. *Wacana Akademika: Majalah Ilmiah Kependidikan*, 8(1), 33-41.
- Lubis, P., Mardianto, & Nasution, M.I.P. (2023). Gerakan Literasi Sekolah: Tantangan Literasi Di Era Digital Dan Cara Mengatasinya, *Jurnal Media Infotama* 19(2), 487-496. <https://jurnal.unived.ac.id/index.php/jmi/article/download/4399/3684>

- Naufal, H.A., (2021). Literasi Digital. *Jurnal Perspektif*, 2(32), 2807-1190. <https://jurnal.jkp-bali.com/perspektif/article/download/32/63>
- Nikmah, N. (2023). Implementasi Literasi Agama untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Pada Siswa Sekolah Dasar. *Edusiana: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2).
- Nugraha, D., & Octavianah, D. (2020). Diskursus literasi abad 21 di indonesia. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(1), 107-126.
- Pangestu, W. T. (2024). Workshop Implementasi Literasi Digital dalam Pembelajaran di SDN Tanjungjati 2 Bangkalan. *Jurnal Abdidas*, 5(3), 157-164.
- Rizal, C., Rosyidah, U.A., Yusnanto, T., Akbar, M.R., Hidayat, L., Setiawan, J., Ilham, A., Yunus, R., Wardhani, A.K., Rahajeng, E., Nay, F.A., Irawan, J.D., Muflihah, Y., & Asari, A. (2022). Literasi Digital, <https://repository.um.ac.id/5459/1/fullteks.pdf>
- Sape, H. (2024). PEMBELAJARAN MATEMATIKA MELALUI PENERAPAN PENDEKATAN ROGERS PADA SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS. *Jurnal Penalaran dan Riset Matematika*, 3(1), 24-32.
- Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud (2018). Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah. Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar Dan Menengah Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan. [https://repositori.kemdikbud.go.id/8612/1/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah\\_Edisi-2.pdf](https://repositori.kemdikbud.go.id/8612/1/Desain-Induk-Gerakan-Literasi-Sekolah_Edisi-2.pdf)
- Sholihah, N. N., & Trihantoyo, S. IMPLEMENTASI GERAKAN LITERASI SEKOLAH (GLS) DALAM UPAYA MEMBANGUN BUDAYA GEMAR MEMBACA DI SD NEGERI SEDATI GEDE II SIDOARJO.
- Silitonga, E. A., Simanjuntak, M. R., & Sipayung, T. N. (2022). Pelatihan Peningkatan Kemampuan Literasi-Numerasi Siswa Sekolah Dasar Sebagai Implementasi Kegiatan Program Kampus Mengajar Angkatan 3. *Madaniya*, 3(3), 623-636.
- Sukmawati, A., Ni'ma, S.L., Marsanti, A.P.N. (2023). Peranan Budaya Literasi dalam Membentuk Pendidikan Karakter Siswa. *Jurnal Basicedu*, 7(4), 2048-2057. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/download/5839/pdf>
- Umayah, U., & Riwanto, M. A. (2020). Transformasi sekolah dasar abad 21 new digital literacy untuk membangun karakter siswa di era global. *JURNAL PANCAR (Pendidik Anak Cerdas dan Pintar)*, 4(1).
- Umroh, N. (2022). Strategi Kepala Sekolah dalam Mengoptimalkan Internalisasi Nilai-nilai PAI di SD Negeri 07 Kepahiang. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(6), 227-234.
- Wiedarti, P., Laksono, K., & Retnaningsih, P. (2018). Desain induk gerakan literasi sekolah.